

# PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Putri Ananta<sup>1</sup>; Neks Triani<sup>2</sup>; Fitri Kumalasari<sup>3</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara  
E-mail : [ptriananta2004@gmail.com](mailto:ptriananta2004@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This research investigates the influence of profitability and solvency in stock returns in banking institutions listed on the Indonesia stock exchange (IDX) between 2019 and 2023. Employing a quantitative approach, the study uses secondary data sourced from the financial statements of listed banks over that period. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of Spss version 29. The findings reveal that return on asset (ROA) and return on equity (ROE) each have a statistically significant effect on stock returns, with p-values of 0.014 and 0.001, respectively both well below the 0.05 threshold. Additionally, earnings per share (EPS) emerged as a strong contributing factor, showing a p-value of 0.010. In the context of solvency, the debt to equity ratio (DER) also demonstrated a meaningful impact on stock returns, with a confidence level of 95%. The robustness of the model is further supported by the overall low p-value, affirming the relevance of these financial indicators in predicting stock return behavior.

**Keywords:** *Profitability, Solvency, stock Return, Banking sector, Indonesia Stock Exchanges*

Bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk penyimpanan dana masyarakat, tetapi juga sebagai lembaga yang menyalurkan dana kembali dalam bentuk pembiayaan maupun kredit usaha (Shinta, 2017). Menurut Sari dan kawan-kawan (2016), sektor perbankan merupakan salah satu entitas besar yang turut berperan aktif di pasar modal, dimana perusahaan menghimpun dana jangka panjang melalui penerbitan saham. Saham menjadi instrumen keuangan yang banyak digunakan oleh perusahaan dalam menarik dana dari para investor.

Perkembangan industri perbankan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya tantangan terutama terkait tingginya nilai DER, yang menandakan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Hal ini berpotensi menurunkan minat investor, yang berdampak pada penurunan nilai saham serta hasil investasi secara keseluruhan. Sebagai ilustrasi, saham bank bca sempat mengalami tekanan hebat pada awal pandemi covid-19 ditahun 2020, dimana harga sahamnya turun hingga kelevel Rp. 25.850 perlembar,

meskipun akhirnya naik kembali dan dilakukan pemecahan nilai saham (stock split) pada tahun 2021.

Riset ini hadir untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penggabungan antara profitabilitas dan solvabilitas pada pengembalian saham. Sedangkan riset ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menjawab pertanyaan apakah faktor-faktor keuangan tersebut baik secara individual maupun bersamaan dapat memberi dampak nyata pada fluktuasi return saham dibursa efek Indonesia pada perusahaan perbankan tahun 2019-2023.

## **Pengaruh return on asset pada return saham**

Efisiensi keseluruhan aktiva pada perusahaan membentuk keuntungan diukur menggunakan ROA. Berdasarkan Almira & Wiagustini (2020), setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai ROA. Semakin besar nilai ROA, semakin berhasil bisnis itu dalam mengoptimalkan manfaat sumber daya yang dimiliki untuk meraih keuntungan. Hasil penelitian

(Chandra & Darmayanti, 2022) mengindikasikan bahwa ROA terdapat dampak yang signifikan dan positif pada pengembalian saham.

### **Pengaruh Return on Equity terhadap Return Saham**

Roe menilai kapasitas pada perusahaan untuk mendapatkan laba bersih baik dari modal sendiri maupun modal dari pihak lain. Jika, semakin efektif Perusahaan tersebut dalam pengelolaan modalnya maka dapat dikatakan pula bahwa rasio ini memiliki nilai yang tinggi. Pihak investor akan memperhatikan variabel ini karena akan mempengaruhi dana Perusahaan mereka dalam menyalurkan dananya.

### **Pengaruh Earning per share terhadap Return saham**

Dalam menentukan nilai pasar saham dapat menggunakan salah satu variabel yang cukup penting yaitu earning per share (Riani et al., 2023). Semakin bagus tingkat kinerja perusahaan, semakin besar keuntungan per sahamnya, yang pada akhirnya bisa meramalkan harga dari saham. Kenaikan nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas lebih baik dalam menghasilkan untung setelah pajak, yang mengakibatkan peningkatan proporsional dalam total pengembalian keseluruhan yang diterima oleh investor tersebut.

### **Pengaruh DER terhadap Return saham**

Proporsi utang yang dipakai untuk menandai investasi tercermin dalam rasio utang terhadap modal. Jumlah utang yang besar menunjukkan adanya risiko yang tinggi dan berkaitan langsung dengan imbal hasil yang tinggi. Sebagai akibatnya, para investor tetap mempertimbangkan perubahan DER suatu perusahaan saat membuat Keputusan investasi. DER bisa memberi wawasan tentang struktural modal pada perusahaan, yang akan berguna untuk menghitung risiko ketidakmampuan membayar utang.

### **Pengaruh DAR pada Return saham**

Ketika Aset dibiayai oleh utang diukur dengan menggunakan rasio DAR, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh kewajibannya

(utang). Nilai DAR yang meningkat mengindikasikan bahwa bisnis tidak dapat melunasi semua utangnya, sementara dari perspektif pemegang saham, ini menunjukkan bahwa perusahaan membayar bunga yang terlalu tinggi dan cenderung tidak memberikan dividen. Kondisi finansial perusahaan meningkat saat rasio utang (DAR) berkurang karena semakin kecil proporsi aset yang dibiayai oleh utang.

### **Pengaruh Times Interest Earned terhadap Return saham**

Peningkatan TIE memperlihatkan bahwa pada Perusahaan tersebut bisa menanggung biaya bunganya, yang juga berarti menghasilkan keuntungan. Disamping itu, jika sebuah usaha memiliki kemampuan yang baik untuk membayar, maka usaha tersebut mungkin bisa mendapatkan pinjaman uang. TIER yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan solid, yang berarti pengembalian sahamnya pun tinggi. Total pengeluaran bunga akan mempengaruhi pada pendapatan operasional, yang akan mengurangi beban pajak. Hasil dari laba sesudah pajak selanjutnya akan berpengaruh pada tingkat pengembalian ekuitas. Penurunan laba bersih setelah pajak terjadi karena beban bunga yang tinggi, dan hal ini juga dapat meningkatkan return saham yang diperoleh.

### **Pengaruh ROA, ROE, EPS, DER, DAR, TIE pada Return saham**

Kombinasi dari enam variabel ini berkontribusi meningkatkan reputasi perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk mengelola aset serta sumber dayanya dengan lebih efisien, yang pada akhirnya berdampak pada pengembalian saham perusahaan

### **Landasan Teori dan Defenisi Operasional Teori Signaling**

Berdasarkan teori ini, pengirim (yang memiliki informasi) mengirimkan informasi yang menggambarkan keadaan pada perusahaan, yang mungkin dapat memberi manfaat bagi penerima informasi itu sendiri. Manajemen menerapkan teori sinyal untuk mengkomunikasikan harapan

perusahaan kepada para investor. Perusahaan yang memiliki prospek cerah cenderung enggan menjual saham dan mencari opsi lain untuk memperoleh dana baru, sedangkan perusahaan yang prospeknya yang kurang baik lebih mungkin untuk melepas saham mereka. Jika investor mampu mengevaluasi pilihan mereka dan memutuskan bahwa apakah Perusahaan akan berinvestasi atau tidak, mereka juga membutuhkan pemahaman tentang teori sinyal.

### Return saham

Laba yang didapatkan oleh perusahaan, individu, serta institusi sebagai konsekuensi daripada strategi investasi mereka dikenal sebagai imbal hasil ekuitas biasa disebut dengan pengembalian saham. Keterkaitan antara risiko dan imbal hasil telah dikenal secara luas dikalangan para investor, di mana risiko yang tinggi berkaitan terhadap imbal hasil yang meningkat sementara resiko yang rendah berkaitan dengan imbal hasil yang menurun. Akibat dari penanaman modal biasanya disebabkan oleh pengembalian saham. Pengembalian bisa mencakup pengembalian realisasi yang akan terjadi atau Ketika ekspektasi yang belum terwujud tapi diharap akan terjadi pada masa yang akan mendatang (Suhartono et al.)

### Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan luar negeri (modal asing) yang dipakai untuk hal tersebut dikenal sebagai profitabilitas. ROA, ROE, EPS merupakan rasio yang dipakai dalam analisis Profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang dinilai dengan memakai indikator return on asset (Mayuni & Suarjaya, 2018). Rasio yang menilai seberapa efisien suatu Perusahaan tersebut ketika mendapatkan laba yang nantinya akan menguntungkan para pemegang sahamnya. Di sisi lain, (Wally et al., 2023) menyatakan bahwa EPS adalah indikasi dari manajemen yang berhasil dalam mendapatkan keuntungan bagi pemangku kepentingan.

### Solvabilitas

Rasio ini dipakai untuk menilai seberapa banyak asset pada perusahaan yang ditentukan oleh rasio ini dan dibiayai oleh utang, yang sering disebut sebagai rasio leverage. Rasio yang diterapkan dalam rasio solvabilitas ini mencakup rasio utang terhadap Ekuitas, utang pada Aset, serta rasio TIE. Tujuan utama dari rasio utang terhadap ekuitas menurut (Putra et al., 2022) adalah untuk memahami seberapa banyak dana yang akan dipinjam dari kreditor terkait dengan modal yang akan ditanamkan oleh pemilik usaha. Rasio utang terhadap aset (DAR), di sisi lain, menggambarkan seberapa banyak asset pada perusahaan yang didanai pada utang dan seberapa signifikan dampak utang pada perusahaan terhadap mengelola asetnya (Shintia, 2017).

### METODE

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif, dengan menggunakan analisis statistik untuk meneliti dampak profitabilitas dan solvabilitas terhadap imbal hasil saham. Seberapa besar pengaruh variabel-variabel itu terhadap imbal hasil saham, baik secara tersendiri maupun bersama-sama, akan ditentukan melalui analisis regresi linier berganda. Pada riset ini data yang dipakai ialah data sekunder. Adapun data sekunder ini dapat berasal dari laporan keuangan dan taahunan bank-bank yang terdata di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 hingga 2023.

### HASIL

#### Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran pada studi ini tentang data yang dipakai, dimana mencakup data variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Return saham.

#### Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	65	-.56	4.96	.1342	.65389
X1.1	65	-1.04	.88	.0072	.29445
X2.1	65	-1.30	.71	.0763	.24055
X3.1	65	-1.94	2.57	.0020	.47856
X4.1	65	.31	7.65	4.5969	1.54904
X5.1	65	-.16	2.19	.8132	.44577
X6.1	65	-4.22	2.46	-.6905	1.19540
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan analisis data, hasil finansial beberapa sangat beragam. Untuk Return, Nilai yang tercatat sebesar pada rata-rata saham adalah 0.1342, pada rentan -0.56 hingga 4.96, yang mencerminkan perbedaan antara keuntungan dan kerugian. Dengan rata-rata 0.0072, Return on Assets (ROA) berfluktuasi dari minimum -1.04 hingga maksimum 0.88, yang menunjukkan tantangan dalam menghasilkan laba dari aset. Sebaliknya, Return on Equity (ROE) terendah -1.30 dan tertinggi 0.71 dengan rata-rata 0.0763, yang menunjukkan bahwa memberikan keuntungan kepada pemegang saham adalah hal yang sulit. Dengan rata-rata 0,0020, Laba per Saham (EPS) bervariasi antara -1,94 dan 2,57, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian per saham. Rasio utang terhadap Ekuitas (DER) berkisar antara 0.31 sampai 7.65, dengan rata-rata 4.5969, yang menunjukkan adanya rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi. Perbedaan dalam komposisi utang terlihat dari DAR yang memiliki nilai rendah -0.16 serta nilai tinggi 2.19 dengan nilai rata-rata 0.8132. Akhirnya, indeks Times Interest Earned, yang menilai kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga utang, mencatat nilai minimum -4.22, nilai maksimum 2.46, dan nilai rata-rata -0.6905, yang menunjukkan adanya tantangan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi perlu memenuhi beberapa kriteria supaya dapat dimanfaatkan secara optimal. Kriteria ini meliputi distribusi data yang normal, ketiadaan multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan ketiadaan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini ialah guna menentukan apakah data pada sebuah model regresi yang mengikuti distribusi normal. Aspek ini sangat krusial karena model regresi yang optimal seringkali bergantung pada data yang memiliki terdistribusi normal atau bahkan hampir normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) serta pemvisualisasian

grafik histogram diterapkan dalam analisis riset ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		65	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.3960584	
	Std. Deviation	.83004401	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.069	
	Negative	-.109	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.053	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>		.049	
99% Confidence Interval		Lower Bound	.044
		Upper Bound	.055

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 508741944.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pengujian One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk normalitas perlihatkan dengan mengindikasikan nilai Asymp. Siig. (2-tailed) mencapai 0.053 yang lebih tinggi dari pada level signifikansi senilai 0.05, mengindikasikan tentang residual model terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan ialah guna mengetahui apakah dalam model regresi tersebut terdapat keterkaitan antara variabel independen. Untuk mengevaluasinya bisa menggunakan nilai Tolerance atau factor Inflasi Varians. Apabila nilai VIF melebihi 0.10 atau dibawah 10, maka model regresi tersebut terbebas dari multikolinieritas (Watung et al.)

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.012	.209		.059	.953		
	X1.1	.953	.376	.429	2.534	.014	.222	4.497
	X2.1	-2.643	.453	-.972	-5.828	<.001	.229	4.366
	X3.1	-.371	.139	-.272	-2.664	.010	.613	1.632
	X4.1	.082	.038	.195	2.187	.033	.805	1.242
	X5.1	-.087	.134	-.059	-.649	.519	.768	1.303
	X6.1	-.015	.050	-.027	-.302	.763	.774	1.293

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

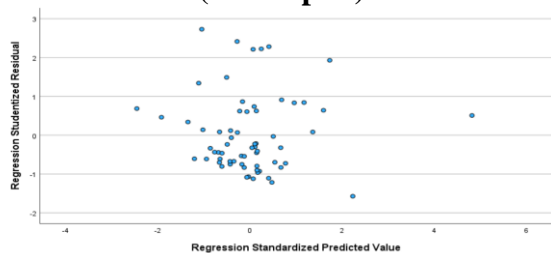
Hasil dari analisis regresi linear menggunakan return saham sebagai variabel terikat dan enam variabel bebas. Berdasarkan kolom Sig. variabel ROA (0.014) dan ROE (0.05) memperlihatkan hasil pengujian Glesjer. Oleh karena itu, tidak memiliki tanda-tanda gejala heteroskedastisitas pada model studi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan varians sisa dari berbagai pengamatan. Dalam studi ini, metode yang dipakai untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas adalah

dengan menganalisis pola melalui diagram scatterplot.

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)**



Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Gambar di atas menunjukkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi yang telah distandarisasi dari regresi dan residual studentized dari regresi tersebut. Titik-titik pada data yang disebar secara acak tanpa memberikan bentuk pola tertentu, seperti pola yang mirip kerucut atau yang menyebar.

**Tabel 4 Hasil Uji Glesjer Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.756	.305	2.477	.016
	X1.1	.380	.550	.186	.691
	X2.1	-.511	.663	-.204	.770
	X3.1	-.178	.204	-.142	.875
	X4.1	-.009	.055	-.023	.165
	X5.1	.067	.195	.050	.343
	X6.1	.060	.073	.118	.823

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Apabila nilai yang signifikansi untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, model regresi dianggap memiliki heteroskedastisitas dalam pengujian Glesjer. Setiap independent menunjukkan nilai sig. > 0,05, berdasarkan hasil dari pengujian Glesjer. Dengan kata lain, model studi tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisita.

**Uji Autokorelasi**

Penentuan hasil ditentukan oleh nilai pada DurbinWatson, di mana nilai tidak mencapai -2 menunjukkan autokorelasi yang positif, nilai diantara -2 hingga +2 berarti tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai yang mencapai lebih dari +2 mengindikasikan autokorelasi yang negatif.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.592	.41761	1.253

a. Predictors: (Constant), X6.1, X5.1, X4.1, X3.1, X2.1, X1.1

b. Dependent Variable: Y.1

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Nilai Durbin-Watson yang tercatat adalah 1. 253 mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang signifikan pada model regresi, karena nilai tersebut tetap dalam batas yang dapat diterima.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dampak variabel bebas, terutama Profitabilitas dan Solvabilitas, pada pengembalian saham dianalisis menggunakan berbagai metode regresi linear. Dibawah ini menunjukkan temuan pada analisis regresi linear yang telah dilaksanakan dengan memakai perangkat lunak Spss.

**Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.012	.209	.059	.953		
	X1.1	.953	.376	4.29	.014	.222	4.497
	X2.1	-2.643	.453	-9.72	<.001	.229	4.366
	X3.1	-.371	.139	-.272	.264	.010	.613
	X4.1	.082	.038	.195	2.187	.033	.805
	X5.1	-.087	.134	-.059	-.649	.519	.768
	X6.1	-.015	.050	-.027	-.302	.763	.774

a. Dependent Variable: Y.1

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Berdasarkan tabel hasil regresi, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 0.012 + 0.953X_1 - 2.643X_2 - 0.371X_3 + 0.082X_4 - 0.087X_5 - 0.015X_6$$

Nilai  $\alpha = 0,012$ , adalah konstanta atau kondisi ketika variabel return saham belum terpengaruh oleh variabel independen. Jika tidak ada variabel independen maka variabel return saham tidak akan berubah.

Nilai  $\beta_1 X_1 = 0,953$ , Koefisien positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada satu unit ROA dapat meningkatkan

nilai pengembalian saham sebanyak 0.953, dan pada asumsi variabel lainnya tetap konstan. Nilai signifikansi 0.014 (<0.05) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan pada return saham.

Nilai  $\beta_{2X2} = -2,643$ , Koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa pada setiap kenaikan satu unit pada ROE akan mengurangi nilai return saham sebesar 2.643. Nilai signifikansi yang sangat rendah (<0.001) mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki dampak yang signifikan pada pengembalian saham

Nilai  $\beta_{3X3} = -0,371$ , Koefisien negatif menjelaskan bahwa pada setiap peningkatan satu unit pada EPS akan dapat menurunkan imbal hasil saham sebesar 0.371. Dengan jumlah nilai p-value 0.010 (<0.05), variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian saham

Nilai  $\beta_{4X4} = 0,082$ , Koefisien positif menjelaskan bahwa pada setiap peningkatan satu unit pada DER akan menaikkan return saham sebesar 0.082. Dengan jumlah nilai signifikansi yang sebesar 0.033 (<0.05), variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian saham

Nilai  $\beta_{5X5} = -0,087$ , walaupun memiliki koefisien negatif, nilai p-value 0.519 (>0.05) memperlihatkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada imbal hasil saham

Nilai  $\beta_{6X6} = -0,015$ , Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan invers dengan return saham, tetapi nilai p-value 0.763 (>0.05) memperlihatkan bahwa variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada imbal hasil saham.

### Uji T

Hasil analisis uji t parsial yang dilaksanakan dengan memakai program SPSS versi 29 ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Uji T (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.012	.209		.059	.953
	X1.1	.953	.376	.429	2.534	.014
	X2.1	-2.643	.453	-.972	-5.828	<.001
	X3.1	-.371	.139	-.272	-2.664	.010
	X4.1	.082	.038	.195	2.187	.033
	X5.1	-.087	.134	-.059	-.649	.519
	X6.1	-.015	.050	-.027	-.302	.763

a. Dependent Variable: Y.1

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 7, maka hasil uji t (parsial) sebagai berikut:

### Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return saham

Dari perhitungan yang tertera di atas, ROA mempunyai jumlah nilai koefisien regresi sebesar 0.953 dengan jumlah nilai Sig. 0.014 (< 0.05), yang mengindikasikan bahwa variabel ini berkontribusi positif serta signifikan pada pengembalian saham. Maka H1 disetujui.

### Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap return saham

Berdasarkan dari pada hasil perhitungan yang ditampilkan Tabel di atas ROE memiliki nilai koefisien regresi -2.643 dengan Sig. < 0.001, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya bersifat negatif serta signifikan terhadap return saham. Maka dari itu, semakin tingginya nilai ROE, maka imbal hasil saham akan berkurang secara signifikan. Maka H2 disetujui

### Pengaruh Earning per share (EPS) terhadap return saham

Berdasarkan penghitungan yang tertera pada di atas EPS terdapat koefisien regresi -0.371 dengan jumlah nilai Sig. 0.010, yang terindikasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap imbal hasil saham. Maka H3 diterima.

### Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham

Berdasarkan dari pada penghitungan yang terlihat di atas DER memiliki jumlah nilai koefisien regresi sebesar 0.082 dengan jumlah nilai Sig. 0.033, yang juga dapat mengindikasikan bahwa variabel ini mempunyai dampak positif dan signifikan pada pengembalian saham. Sehingga, kenaikan DER akan meningkatkan imbal hasil saham. Sehingga H4 disetujui.

### Pengaruh Debt to Asset Rasio (DAR) terhadap return saham

Berdasarkan dari perhitungan yang ditampilkan Tabel 5.1, koefisien regresi adalah -0.087 dengan Sig. 0.519, yang menjelaskan bahwa pada variabel ini tidak terdapat efek yang signifikan pada return saham karena nilai Sig. > 0.05. Dengan demikian H5 ditolak.

### **Pengaruh *Times interest Earned* terhadap return saham**

Berdasarkan dari hasil pada kalkulasi yang terdapat diatas, TIE memiliki koefisien regresi -0.015 dengan Sig. 0.763, yang juga menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan pada pengembalian saham, karena nilai Sig. jauh melebihi 0.05. karenanya H<sub>0</sub> tidak diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Return on aset (ROA)* terhadap Return saham**

Berdasarkan analisis dari uji t (parsial) yang telah dilakukan, pada variabel ROA ini memperlihatkan nilai dengan signifiikansi (sig.) sebesar 0.014, yang kurang dari 0.05. hal Ini menandakan bahwa ROA mempunyai dampak yang signifikan pada imbal hasil saham pada level kepercayaan 95%. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa ROA berkontribusi baik secara signifikan pada imbal hasil saham dengan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, perubahan dalam ROA akan mempengaruhi dengan nyata variabel imbal hasil saham, yang dapat dihubungkan dengan kinerja atau pertumbuhan perusahaan.

Dengan demikian, temuan pada studi ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh (Chandra dan Darmayanti, 2022) dan (Almira dan Wiagustini, 2020) yang mengungkapkan bahwa ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap imbal hasil saham.

### **Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Return saham**

Variabel ini menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0.001, yang mengindikasikan bahwa ROE memiliki dampak signifikan pada pengembalian saham. Ini menjelaskan bahwa perubahan dalam ROE ini dapat menjadi petunjuk dalam pengambilan keputusan bisnis. Nilai B yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan ROE justru berasosiasi dengan penurunan return saham, yang dapat dipandang sebagai tanda risiko atau ketidakefisiensian dalam aspek tertentu. Selain dari itu, nilai pada Beta sebesar -0.972 menguatkan bahwa pengaruh

variabel ini cukup signifikan jika berbanding dengan variabel independen lainnya. Dengan demikian, temuan ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh (Putri et al., 2023) yang mengatakan juga bahwa ROE tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada pengembalian saham.

### **Pengaruh *Earning per share (EPS)* terhadap Return saham**

Earnings PerShare (EPS) dianggap sebagai indikator utama profitabilitas perusahaan yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan mampu mendapatkan pada untuk setiap lembar saham yang ada. Berdasarkan hasil dari pengujian t (parsial) yang telah dilakukan, variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi 0.010, yang menjelaskan bahwa variabel ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham dan tingkat kepercayaannya 95%, karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05. Koefisien B yang menunjukkan angka negatif mencerminkan adanya hubungan terbalik antara EPS dan return saham, yang menandakan bahwa setiap kenaikan dalam EPS menyebabkan penurunan pada return saham, dan sebaliknya. Disamping itu, nilai Beta yang tercatat adalah -0.272 menunjukkan bahwa meskipun dampak EPS terhadap return saham tidak sebesar variabel lain yang memiliki Beta yang lebih besar, variabel ini tetap berkontribusi terhadap variasi dalam return saham. Dengan demikian, temuan pada studi ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Fitrianiingsih et al., 2022) mengatakan bahwa EPS terdapat pengaruh negative dan signifikan pada imbal hasil saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity ratio (DER)* terhadap Return saham**

Berdasarkan hasil dari uji t (parsial) yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa nilai signifikansi yang sebesar 0.033, yang dibawah 0.05. Ini menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan pada imbal hasil saham dengan tingkat kepercayaannya 95%. Tanda positif pada nilai B menandakan bahwa kenaikan DER akan berimplikasi pada peningkatan

pengembalian saham. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai DER, semakin besar kemungkinan untuk meningkat. Selain itu, nilai Beta 0.195 menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh yang cukup kuat dibandingkan dengan beberapa variabel lain dalam model regresi.

Dengan demikian, hasil temuan ini sangat sama dengan studi yang dilakukan oleh Putra et al. (2022) dan Sianipar et al. (2024) yang menunjukkan DER berdampak signifikan terhadap imbal hasil saham.

#### **Pengaruh *Debt to aset rasio (DAR)* terhadap Return saham**

Rasio Utang terhadap Aset (DAR) merupakan indikator krusial untuk mengevaluasi struktural keuangan dan besaran utang sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji t atau secara parsial, terungkap bahwa variabel DAR memiliki jumlah nilai signifikansi (sig.) mencapai 0,519, yang sangat melebihi tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0519 > 0,05$ ). Dari hasil penelitian, variable DAR memiliki nilai koefisien B sebesar -0,087 dengan Tingkat level signifikansi 0,0519, yang melebihi 0,05. Hal tersebut mengindikasikan secara statistic, DAR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham pada Tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, nilai Beta sebesar -0.059 memberikan tanda bahwa pengaruh DAR terhadap pengembalian saham cukup lemah jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya dalam model regresi. Tanda negatif pada koefisien B menunjukkan bahwa peningkatan DAR biasanya diikuti oleh penurunan pengembalian saham, namun karena nilai signifikansinya tidak memenuhi batas signifikan ( $\alpha < 0.05$ ), maka hubungan ini tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam Keputusan yang diambil.

Oleh karena itu, temuan studi ini tidak konsisten bersama studi yang dilaksanakan oleh (Putro, 2020) penelitian yang mengatakan bahwa DAR mengatakan pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

#### **Pengaruh *Times Interest earned* terhadap Return saham**

Times Interest Earned (TIE) dipandang sebagai ukuran penting untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar bunga pinjamannya. Hasil dari uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi TIE adalah 0.763, yang sangat tinggi diatas 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, TIE tidak terdapat pengaruh yang secara signifikan terhadap pengembalian pada tingkat kepercayaan 95%.

Sebagai akibatnya, hasil dari studi ini tidak sejalan dengan studi yang dilaksanakann oleh (Putro, 2020) yang menyatakan bahwa Times Interest Earned memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian saham.

#### **Pengaruh *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning pershare (EPS), Debt to Equity ratio (DAR) Debt to aset rasio (DAR) Times Interest earned***

Dalam studi ini, menampilkan Nilai kesignifikansi (Sig.)  $< 0.001$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki dampak pada variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi juga memperkuat kesimpulan ini. Nilai dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,794 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (ROA, ROE, EPS, DER, DAR, TIE) dengan variabel dependen. Sementara dari itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,630 mengindikasikan sekitar 63% variasi dalam variabel Return saham dapat diindikasikan oleh kombinasi variabel independen pada model ini, sedangkan adapun sisanya (37%) hal itu dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model. Jumlah Nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,592 yang memperlihatkan setelah melakukan koreksi terhadap nilai jumlah variabel independen dalam model, sumbangan prediktor masih cukup tinggi dalam memberi penjeasan mengenai variabilitas variabel dependen. Secara keseluruhan, model ini tetap baik

dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang dianalisis, tetapi masih bisa ditingkatkan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh.

## SIMPULAN

Studi ini menggambarkan secara individu, profitabilitas yang dinilai melalui ROA, ROE, serta EPS yang terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada imbal hasil saham dari perbankan yang terdaftar di BEI. Di sisi lain, untuk solvabilitas, DER menunjukkan dampak positif yang signifikan, sedangkan DAR terdapat dampak yang negatif yang signifikan, dan TIE tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Secara bersamaan, profitabilitas dan solvabilitas memberikan kontribusi secara signifikan terhadap imbal hasil, yang mendukung teori signaling bahwa informasi keuangan berfungsi sebagai sinyal yang penting bagi para investor. Hasil ini menguatkan pemahaman bahwa profitabilitas dan solvabilitas merupakan factor kunci dalam menentukan imbal hasil saham, serta dapat berperan sebagai acuan bagi investor dan perusahaan dalam melakukan keputusan investasi serta strategi finansial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alexander, N., & Destriana, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset, 2(3), 106–120. <https://doi.org/10.61132/Lokawati.V1i3.866>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13>
- Aureal Meilani Karsono, & Astuning Saharsini. (2024). Determinan Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Akuntansi, 3(1), 188–212. <https://doi.org/10.55606/Akuntansi.V3i1.1475>
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 11(2), 358. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I02.P08>
- Dewanti, E., & Erawati, K. Dan. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi, 7(2), 82–98.
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/Jia.V1i2.9988>
- Elfrendi, J. (2020). Pengaruh Leverage (Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Dan Times Interest Earned Ratio) Terhadap Return On Equity Pada Skripsi Oleh Josua Elfrendi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph), 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/Jiph.V1i2.937>
- Fitriana, R. (2019). Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan, VIII(2), 1–18.

- Gusman, M. D., Ramlawati, M. Fadhil, & Tjan, J. S. (2023). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Center Of Economic Students Journal*, 6(1), 11–21. <https://doi.org/10.56750/Csej.V6i1.509>
- Laulita, B., & Nasar, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Journal Of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/Yume.Vxix.467>
- Nugraha, A. S., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(12), 1–16.
- Nugraha, P., & Iradianty, A. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Proceeding Of Management*, 9(4), 1792–1801.
- Nurdiawansyah, Amna, L. S., Bud, R., & Paulus, D. P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 33(1), 1–12.
- Permana, G. R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Returnsaham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bei Periode 2013-2017. *Skripsi*, 8–27. <http://eprintslib.ummg.ac.id/1740/>
- Prasetianingrum, S., Sonjaya, Y., Yamin, M., Entis, N., & Kartim, S. (2024). Return On Assets , Return On Equity Dan Return Saham Perbankan. *Journal Economics And Digital Business Review*, 5(1), 236–247.
- Putra, I. Wayan D. E., Surjana, I. W., & Novarini, N. N. A. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2022-2022. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Putro, R. R. T. (2020). Effect Of Debt To Asset Ratio , Return On Asset , And Earning Per Share On Stock Return ( Case Studies On Construction And Building Subsector Companies Listed On The Idx ). *Jurnal Stei Ekonomi*, Xx(Xx), 1–23.
- Putugiya, R. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Likuiditas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Korompis 12 Jurnal Emba*, 11(3), 12–26.
- Rachmawati, H., & Suhermin. (2017). Pengaruh Roa , Eps , Dan Harga Saham Terhadap Return Saham. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–16.
- Rahmani, H., & Hikmawati, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Researchgate.Net*, 5(1), 6–12